

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP N 1
TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Fajar Nurhadi Akbar

20422055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP N 1
TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Fajar Nurhadi Akbar

20422055

Dosen Pembimbing:

Edi Safitri, S.Ag, M.S.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fajar Nurhadi Akbar
NIM : 20422055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan
akhlak peserta didik di kelas 7 Tanjung Sakti PUMU

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Fajar Nurhadi Akbar

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@iui.ac.id
W. fiat.iui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 April 2025
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu
Disusun oleh : FAJAR NURHADI AKBAR
Nomor Mahasiswa : 20422055

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 23 April 2025



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Sya'ban 1446 H

13 Februari 2025 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 13/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024 tanggal 2 Januari 2024 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

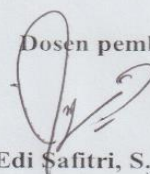
Nama : Fajar Nurhadi Akbar
Nomor Pokok/NIMKO : 20422055
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024 M
Judul Skripsi : Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas 7 Tanjung Sakti PUMU

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen pembimbing



Edi Safitri, S. Ag, M.S.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

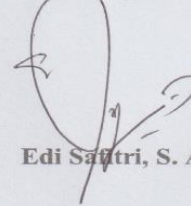
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Nurhadi Akbar
NIM : 20422055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan
akhlak peserta didik kelas 7 Tanjung Sakti PUMU

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,serta dilakukan perbaikan. Maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Februari 2025

Dosen pembimbing



Edi Satri, S. Ag, M.S.I

MOTTO

مُؤْمِنِينَ نُنْمِئُكُمْ إِنِ الْآعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهْنُؤُوا وَلَا

Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman." ¹

¹ Q.S Ali Imran: 139. Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <https://quran.kemenag.go.id/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU ”, yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kemudian shawalat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu *jahiliyyah* menjadi umat yang *tafaqquh fi ad-diin*.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Keluarga, terkhusus kedua orangtua tercinta yang tidak pernah tidak mendo’akan dan memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melangkah hingga sejauh ini.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi wadah bagi peneliti untuk mengembangkan potensi diri.
3. Keluarga besar SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat
4. Keluarga besar H. Yusuf dan Zainul arifin yang selalu memberiksn dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP N 1 TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT

Oleh:

Fajar Nurhadi Akbar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan akhlak mulia pada peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama, sebagai fondasi dalam membentuk karakter generasi muda yang beriman dan berakhlak. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu, Kabupaten Lahat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, peserta didik, serta kepala sekolah, dan dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan secara aktif dalam membina akhlak peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek afektif, keteladanan dalam bersikap, serta pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik untuk membentuk sinergi dalam pembinaan akhlak. Hasilnya, terdapat perubahan positif pada sikap, perilaku, dan kedisiplinan siswa kelas 7 yang menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak

ABSTRACT

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP N 1 TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT

By:

Fajar Nurhadi Akbar

This study is based on the importance of instilling noble character (akhlaq) in students at the junior high school level as a foundation for developing a generation that is faithful and morally upright. Islamic Religious Education (IRE) teachers play a strategic role in instilling moral and spiritual values through classroom instruction and religious activities. The purpose of this study is to explore the role of IRE teachers in enhancing the moral character of 7th-grade students at SMP Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu, Lahat Regency.

This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with IRE teachers, students, and the school principal, as well as documentation of religious activities in the school. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that IRE teachers actively contribute to students' moral development through affective-based teaching, modeling good behavior, and habituating acts of worship such as congregational prayers and Qur'an recitation. Teachers also build strong communication with parents to create synergy in moral development. As a result, positive changes were observed in the attitudes, behavior, and discipline of 7th-grade students, who became more polite, responsible, and socially aware.

Keywords: *Islamic Religious Education, moral development, student character, teacher role, junior high school*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan *ma'unah*-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dengan judul “Peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU ”.

Shalawat berangkaian salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, baginda Rasulullah Saw. dan para keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya sehingga mendapat *syafa'at*-nya di hari akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral atau materi. Oleh karenanya ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa membimbing dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, wawasan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
7. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa melayani keperluan administrasi peneliti.
8. Kepada kedua orang tua penulis LAUHENRI S.Pd. SD. Dan NUSUNIAH untuk berdualah skripsi penulis ini ku persembahkan. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan menggapai cita –cita
9. Saudara penulis YOZA FERNANDO SH Terima kasih selalu percaya pada mimpi –mimpi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bibinda penulis NILASRI S.Pd.SD Terima kasih atas telah memberikan suport dan doa sehingga penulisa bisa menyelesaikan skripsi ini degan tepat.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti, Fikri,Farhan,sagir,subhan, Lutfhi,Akbar Rizky, Yusuf Yanhary, dan Komar yang selalu menguatkan, menyemangati, dan setia menjadi sahabat yang baik.
12. Kepada seluruh keluarga besar haji yusuf dan zainul arifin yang selalu memberi semangt dan mendoakan penulis supaya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepatPeneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih

banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat peneliti nantikan, demi perbaikan dan kebermanfaatan skripsi ini bagi semua pihak kedepannya.

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fajar Nurhadi Akbar' in a stylized, cursive script.

Fajar Nurhadi Akbar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus DAN PERTANYAAN Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Teknik Analisis Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Penentuan Informan.....	47
F. Informan Penelitian	48
G. Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi lokasi	53
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas 7 di SMP Negeri Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat	57

C. Strategi guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU.....	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik.....	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru adalah salah satu komponen yang paling menentukan Pendidikan yang bagus merupakan Kalam Konteks Penelitian kunci untuk bersaing di era global. dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam arti luas dan terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Sedangkan dalam arti terbatas, pendidikan adalah proses mendidik yang dilakukan di sekolah oleh pendidik (guru) di program oleh kurikulum dan waktunya terbatas yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tertentu sesuai dengan program kurikulum

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu yang berperan dalam pendidikan agama Islam itu adalah guru. Undang- Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwasanya guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal.³ Dengan demikian, maka pendidik atau guru adalah orang yang memberikan pengajaran, bimbingan ke arah yang lebih baik dari diri peserta didik. Diri peserta didik disini maksudnya adalah perilaku, watak serta karakter peserta didik. Guru yang memiliki peran sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi harus mempunyai kompetensi. Kompetensi meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial.⁴ pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang mulia. Teladan kepribadian dan

2000 ³ Abdu Halim Nipa, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka,

⁴ Mohlm. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak.⁵

Proses pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU banyak melaksanakan kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya hanya untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia. Namun masih ada saja sifat yang kurang baik. Dari pemantauan sekilas peneliti, bahwa masih ada sebagian guru yang kurang memberikan contoh yang baik dan belum melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam mengajar. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru tersebut adalah sering terjadi bahwa guru merokok di lingkungan sekolah, kurang memberikan bimbingan kepada anak yang melanggar aturan sekolah. Selain itu berdasarkan studi observasi penulis menemukan gejala-gejala yang kurang baik yang berkenaan dengan akhlak peserta didik terutama di kelas 7 sebagai berikut:

1. Ada sebagian peserta didik yang suka melawan guru
2. Masih ada peserta didik yang merokok di luar sekolah atau di kantin secara sembunyi-sembunyi
3. Masih ada sebagian peserta didik yang memakai pakaian yang kurang sopan
4. Masih ada sebagian peserta didik yang berkata kotor

⁵ Hasil observasi di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

5. Ada sebagian peserta didik yang duduk berdua antara laki-laki dan perempuan di belakang sekolah, dan masih ada peserta didik yang berkelahi dan saling mengejek.⁶

Beberapa upaya mengatasi peserta didik sebagai berikut : memahamai karakter siswa disekolah tersebut, menjadi Guru yang tegas bukan keras , melakukan Pendekatan Persuasif, dan mampu menempatkan diri dalam berbagai keadaan. Selain itu dalam menangani siswa yang merokok diluar dan dikantin sekolah secara bersembunyi-sembunyi dilakukan upaya sebagai berikut yaitu memberikan contoh kepada siswa dengan perilaku yang baik, memperhatikan pergaulannya siswa diluar dan disekolah serta edukasi bahaya rokok bagi guru dan siswa.

Selanjutnya, upaya guru mengatasi siswa yang berpakaian kurang sopan yaitu sebagai berikut : guru memberikan teguran secara lisan agar siswa selalu berpakaian sopan, Guru harus memberikan pengarahan terhadap siswa agar selalu menaati peraturan yang disekolah tersebut, dan membuat surat perjanjian agar supaya siswa tidak melanggar peraturan sekolah telah di buat oleh sekolah tersebut. Terakhir, upaya mengatasi siswa laki-laki dan perempuan yang berkelahi karean saling mengejek sebagai berikut: Guru harus memberikan arahan agar siswa perempuan dan laki-laki tidak berdua disekolah tersebut, Guru harus peduli dengan benar-benar terhadap siswa agar

⁶ Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 200

tidak terjadi perkelahian di sekolah tersebut, dan guru harus benar-benar waspada terhadap siswa -siswi yang bullying disekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama islam dengan judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.**

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Penelitian ini berfokus dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) yang berorientasi pada peningkatan akhlak dapat bervariasi,namun beberapa yang menarik untuk diteliti adalah peran guru PAI, Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak dan Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas 7 di SMP Negeri Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat?
2. Apa saja strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat?

3. Faktor- faktor Penghambat dan Pendukung guru pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU kabupaten Lahat?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 1 Tanjung sakti PUMU Kabupaten Lahat.
- b. Untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.
- c. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang peran guru guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1

Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Bagi guru, dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik
- 2) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan akhlak yang harus diperbaiki sehingga ke depan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Bagian awal, terdiri dari Sampul Luar, Halaman Sampul Dalam, Halaman Pernyataan, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas, Halaman *Motto* (bila perlu), Halaman Persembahan (bila perlu), Halaman Transliterasi, Halaman Abstrak, Kata Pengantar dan Daftar Isi.
2. Bagian Isi, BAB I Pendahuluan membahas tentang Latar Belakang Masalah yang didalamnya terdapat uraian faktor-faktor yang menjadi dasar atau mendukung timbulnya masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan yang menjadikan masalah tersebut dipandang menarik dan penting untuk diteliti.

Kemudian setelah Latar Belakang Masalah, dilanjutkan dengan Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang akan memaparkan apa saja yang menjadi fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tujuan penelitian merupakan pernyataan secara spesifik yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya. Kegunaan penelitian merupakan kegunaan-kegunaan atau manfaat-manfaat dan implikasi positif yang dapat diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai. Dan yang terakhir dalam BAB I adalah Sistematika Pembahasan yang menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi dibuat.

3. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Kajian Pustaka memuat informasi-informasi dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, selanjutnya adalah Landasan Teori yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat di dalamnya bisa berupa deskripsi (penjelasan, penegasan) teori, bisa pula merupakan analisis (kajian) teori-teori.
4. BAB III Metode Penelitian, yaitu tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Metode Penelitian akan memuat segala sesuatu bagaimana penelitian tersebut meliputi: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

5. BAB IV Dalam Bab ini berisi Hasil dari pembahasan dari peneliti. Di bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian yang akan dijabarkan berdasarkan observasi di lapangan ,wawancara,serta bukti dokumentasi.pada pembahasan,peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang didapat disekolah SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU.
6. BAB V, dalam bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan.selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.
7. DAFTAR PUSTAKA,adalah menulis kembali berbagai sumber–sumber atau referensiyang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu bersumber darai buku – buku,jurnal,skripsi,dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Sebagaimana dipaparkan dalam penelitian ini akan dipusatkan pada latar belakang dan rumusan masalah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik Kelas 7 di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Dari judul yang peneliti paparkan, sebelum meneliti tentang penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang judul terkait.

1. Jurnal JOEAI(jurnal of Education and Instruction)3(1) 75 karya Lia Utari,kurniawan penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak Autis. Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebutkan akhlak sebagai fokus penelitian mereka. Dalam penelitian tersebut berjudul peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlak atau meningkatkan akhlak.⁷

Perbedaannya ada pada lokasi yang berbeda,lalu pada judul juga berbeda ,judul peneliti lakukan adalah peran guru pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

⁷ Jurnal JOEAI(jurnal of Education and Instruction)3(1) 75-85,2020 karya Lia Utari,kurniawan penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menannamkan pendidikan agama kepada anak Autis.

2. Jurnal UNISAN JURNAL 2 (4),1174-1182,2023 Karya Agus Sujarwo Pendidikan mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dan juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.⁸

Persamaannya terletak pada pembahasannya tentang tentang pendidikan para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas sedangkan perbedaan dari peneliti yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu ,

3. Jurnal IAIN Tulungagung,2019 karya W HANIFAH peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP PGRI Garum.⁹

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu membahas tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak peserta didik di SMP PGRI Garum sedangkan perbedaannya dilokasi yang berbeda,lalu judul juga berbeda ,judul peneliti yang peneliti lakukan yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

4. Jurnal of Basic Education Research 2 (1),24-28 karya Embarianiyati penelitain ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam

8. Jurnal UNISAN JURNAL 2 (4),1174-1182,2023 Karya Agus Sujarwo Pendidikan mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dan juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia

.⁹ Jurnal of Basic Education Research 2 (1),24-28 karya Embarianiyati penelitain ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religious pada siswa

10.Jurnal UNISAN JURNAL 2 (4),1174-1182,2023 Karya Agus Sujarwo Pendidikan mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dan juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia

menumbuhkan karakter religious pada siswa.¹⁰

Perbedaan dari judul peneliti yaitu dari tujuang dan lokasi sedangkan judul Peneliti yang digunakan itu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Peserta didik Kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

5. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah 5 (1),8-15,2020 karya Eri Purwanti Penelitian ini mengkaji peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak peserta didik di SMK Teknik Grafika Kartik Gadingrejo.¹¹

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebutkan Akhlak sebagai fokus mereka ,namun peneliti lebih ke meningkatkan Akhlak peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

Perbedaannya ada pada lokasi yang berbeda, lalu pada judul juga berbeda, judul penelitian yang peneliti lakukan adalah Peran Guru Pendidikan dalam Meningkatkan Akhlak pada peserta didik kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

6. Jurnal Al-Ibrah 8(1),14-29,2019 Karya Romiati Ramli penelitian tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah parepare.¹²

11. Jurnal of Basic Education Research 2 (1),24-28 karya Embarianiyati penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religious pada siswa

12. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah 5 (1),8-15,2020 karya Eri Purwanti Penelitian ini mengkaji peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak peserta didik di SMK Teknik Grafika Kartik Gadingrejo.

13. Jurnal Al-Ibrah 8(1),14-29,2019 Karya Romiati Ramli penelitian tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah parepare

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebutkan tentang membina Akhlak ,Namun lebih fokus ke meningkatkan Akhlak.

7. Jurnal Educatum: jurnal Ilmu Pendidikan 2(1),25-29,2023 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agam islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dikelas VII untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan payakumbuh sekaligus membentuk karakter baik pada diri peserta didik.¹³

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebutkan meningkatkan Akhlak sebagai fokus mereka , namun lebih ke peran guru meningkatkan Akhlak pada peserta didik.

Perbedaanya ada di lokasi , lalu pada judul juga berbeda ,judul penelitian lakukan adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU.

8. Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1(1B),178- 191,2018 Pendidikan merupakan Faktor yang Sangat Penting dalam Kehidupan Manusia¹⁴

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebutkan faktor penghmbat gurur pendidikan dalam membina Akhlak sebagai fokus mereka.

Perbedaannya ada di lokasi yang berbeda ,lalu judul juga berbeda

14. Jurnal Educatum: jurnal Ilmu Pendidikan 2(1),25-29,2023 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agam islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dikelas VII untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan payakumbuh sekaligus membentuk karakter baik pada diri peserta didik

15. Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1(1B),178- 191,2018 Pendidikan merupakan Faktor yang Sangat Penting dalam Kehidupan Manusia

,judul peneliti yang peneliti lakukan adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Peran Guru

Tinjauan Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹ Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (transfer knowledge), namun lebih dari sekedar mengajar, guru juga harus bertanggungjawab secara moral dan spiritual dari peserta didik. Selain itu, guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilkan gaji (penghasilan) dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan.

- a. Peran Guru Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. WF Connell sebagaimana dikutip oleh Beni S. Ambarjaya mengatakan, bahwa ada tujuh peran guru yaitu pendidik, model, pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, pekerja administrasi serta

kesetiaan terhadap lembaga.¹⁵

- b. Peran guru sebagai pendidik Peran ini merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.
- c. Peran guru sebagai model Guru adalah contoh bagi siswa, menjadi kiblat serta trendcenter. Oleh karena itu, tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya.
- d. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing Seorang guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru secara efektif.¹⁶
- e. Peran guru sebagai pelajar Guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.¹⁷
- f. Peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat Diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai, supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.

16.Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

17 Hamzah Ya'kub, Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah, Bandung: CV Diponegoro, 2003.

16Yatimin Abdullah, Op. Cit, hlm.3-4.

g. Peran guru sebagai administrator Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator. Oleh karena itu, pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

h. Peran guru sebagai seorang guru yang diharapkan dapat membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan. Hal ini dapat dilakukan dengan pertemuan-pertemuan resmi ataupun non formal.¹⁸

Tugas Guru Daoed Yoesoef sebagaimana dikutip oleh Beni S. menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu professional, manusiawi, dan pemasyarakatan.¹⁹

1) Tugas professional Tugas professional seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sejenis, yang belum diketahui anak dan seharusnya yang diketahui oleh anak.

2) Tugas manusiawi Tugas manusiawi adalah membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas utama dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Adapun tugas manusiawi adalah

18 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 22nd edn (Bandung: Alfabeta, 2015),

19 Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2004

transformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri.

- 3) Tugas pemasyarakatan Tugas pemasyarakatan adalah konsekuensi guru sebagai warga Negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh UUD 1945. Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar di kelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat.²⁰

Kompetensi Guru Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Menurut Charles E Johnson sebagaimana dikutip oleh Akhyak menyatakan bahwa kompetensi merupakan rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian kompetensi adalah suatu upaya yang harus ditunjukkan dalam suatu pekerjaan dengan upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi professional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Pada kompetensi pribadi, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan juga membangun karakter anak didiknya.

²⁰ Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* Juz III, Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.

Kompetensi professional seorang guru berhubungan dengan tugas mengajarnya dan kinerja yang dimiliki dalam tugas keguruan. Sedangkan kompetensi sosial kemasyarakatan berhubungan dengan pergaulan di masyarakat. Seorang guru harus dapat hidup dengan baik di masyarakat sebagai makhluk sosial. Menurut Mustakim pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan (materi), dan kompetensi dalam cara belajar- mengajar. Dari pendapat tersebut, disebutkan bahwa selain kompetensi kepribadian, seorang guru juga harus memiliki kompetensi atas bahan. Artinya, seorang guru harus mengerti dengan baik tentang materi yang diajarkan, hal ini supaya guru dapat dengan mudah mengajarkan kepada siswa dan siswa mudah memahaminya. Selanjutnya adalah kompetensi cara belajarmengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di samping itu, guru harus mampu menyusun program pembelajaran, media, metode yang sesuai dan lain-lain²¹

2. Tinjauan Tentang Akhlak

Akhlak menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (kehuluqan) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada hakikatnya Khuluq(budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi

21 Hamzah Ya'kub, Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah, Bandung: CV Diponegoro, 2003.

kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.-lain.²²

Dalam buku Ulil Amri Syfri, Imam Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan- perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan Muhammad Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekutan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (akhlak al- karimah) dan sisi yang buruk (akhlak al- madzmumah).

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibrahim Anis (dalam buku Abuddin Nata) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²³

Dilihat dari sudut istilah (terminology), pengertian akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

²² Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

²³ Iman al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin Juz III, Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.

- 2) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.
- 3) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 4) Soegarda Poerbakawtja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 5) Hamzah Ya“qub mengemukakan pengertian akhlak ialah : a) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan Mereka.²⁴
- 6) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 7) M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa

²⁴ Zahrudin, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2004.

kecenderungan pada pemelihan pihak yang benar (Akhlak baik) atau pihak yang jahat (Akhlak buruk).

- 8) Ibn Miskawaih mendefinisikan Akhlak sebagai suatu keadaan yang meledak pada jiwa manusia, yang dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan dahulu.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat dibawa sejak lahir yan pertama dalam jiwanya yang selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik di sebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan buruk di sebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²⁵

Macam-macam Akhlak Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

- a) Akhlak Baik Akhlak Baik (Akhlakul Karimah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlakul karimah berdasarkan sifat-sifat yang terpuji atau akhlk Mahmudah yaitu akhlak yang sentiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai sifatnya baik.
- b) Akhlak Tercela Adapun akhlak tecela atau tidak baik (Akhlak

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Jakarta Rineka Cipta, 2000.

Madzmummah) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan perbuatan.²⁶

Kebutuhan peserta didik harus diperhatikan oleh setiap pendidik, sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan psikis dan fisik. Di dalam pandangan islam, tujan pendidikan Agama Islam disamping memperhatikan kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikologis ataupun kebutuhan primer dan skunder, maka penekanannya adalah pemenuhan kebutuhan tentang ilmu agama Islam untuk dapat dihayati, sehingga dapat mewarnai seluruh aspek kehidupan. Keutamaan peranan Guru PAI dapat dipahami dari hakekat peserta didik dan tujuan pendidikan Islam. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu.²⁷ sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam menjalankan kehidupan didunia. Didalam pendapat lain dikatakan peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa.²⁸

Tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akherat,

²⁶ Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

²⁷ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

²⁸ Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Pendapat diatas memberikan pemahaman, keutamaan peran guru PAI ialah orang yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu terpenuhinya kebutuhan biologis dan psikis peserta didik menuju kekuatan yang mampu mempertahankan diri dengan kondisi lingkungan. Terangkatnya derajat seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu kekuatan keimanan, dan tingginya ilmu pengetahuan yang dimiliki. Allah SWT berfirman :²⁹Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹³ (Q.S. Al-Mujaadilah: 11)

Firman Allah tersebut menggambarkan tingginya kedudukan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, pendidik atau guru adalah salah satu orang yang memiliki ilmu pengetahuan.³⁰

Hal ini beralasan bahwa dengan ilmu pengetahuan dapat

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Jakarta Rineka Cipta, 2000.

³⁰ Hamzah Ya“kub, Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah, Bandung: CV Diponegoro, 2003

mengantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah. Dengan kemampuan yang ada pada diri manusia maka terlahir teoriteori untuk kemaslahatan manusia.¹⁴ Menurut An-Nahlawy yang dikutip oleh Ramayulis dan Samsul Nizar, guru memiliki fungsi sebagai berikut :³¹

(1) Seorang guru memiliki fungsi penyucian : artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, melihat diri, pengembang, serta pemelihara fitrah manusia.

(2) Seorang guru memiliki fungsi pengajaran : artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut diatas dengan merujuk kepada Al-Qur'an, menurut Abudin Nata, terdapat empat hal yang berkenaan dengan guru, yakni sebagai berikut.³²

(3) Seorang guru harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan tuhan, serta

³¹ Jurnal Al-Ibrah 8(1),14-29,2019 Karya Romiati Ramli penelitian tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah parepare.

³² Studi Islam "Medina-Te", Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri IAIN) Raden Fatah Palembang, Vol. 1 Nomor 1, Juni 2005.

memiliki potensi batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasan untuk diabdikan kepada Tuhan.³³

(4) Seorang guru harus dapat menggunakan intelektual dan emosional spritual untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya (Peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT.

(5) Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengasuh, dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkan secara umum, dan peserta didik secara khusus.

Dengan berdasarkan teori diatas maka pendidikan guru Agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembina watak, kepribadian, keimanan dan ketaqwaan siswa disekolah. Karena itu guru pendidikan Agama Islam bersama para kepala Sekolah dan Guru-guru yang lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menunjang peningkatan iman dan taqwa (Imtak) siswa melalui berbagai program kegiatan ²⁰Yang dilakukan secara terprogram dan teratur.³⁴

3. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

³³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

Pada dasarnya peranan guru agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*Transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Menurut Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya³⁵.

Ada beberapa peranan guru yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, antara lain yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif” menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan dibawah ini :

a. Korektor

³⁵ Jurnal Al-Ibrah 8(1),14-29,2019 Karya Romiati Ramli penelitian tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah parepare..

Sebagai Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betulbetul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural.³⁶

b. Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.³⁷

c. Informator

Sebagai Informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. 10 Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci,

³⁶ Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

³⁷ Jurnal IAIN Tulungagung, 2019 karya W HANIFAH peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP PGRI Garum.

ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.³⁸

d. Organisator

sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencaapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik.³⁹

e. Motifator

Guru sebagai Motifator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.⁴⁰

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses

38 Jurnal of Basic Education Research 2 (1),24-28 karya Embarianiyati penelitin ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religious pada siswa.

39. Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Jakarta Rineka Cipta, 2000.

40 Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

interaksi edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.⁴¹

4. Strategi Guru

Strategi berarti “ rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.strategi dapat pula diartikan sebagai “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetntukan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi adalah sebuah cara ataupunmetode.Startegi secara umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan ⁴²

Implementasi strategi semakin luas karena banyak pendapat para ahli yang mengartikan terkait strategi contohnya menurut Pearce dan Robinson strategi yaitu “rencana main suatu perusahaan.strategi

⁴¹ Zahrudin, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2004.

⁴² Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

,mengupayakan kesadaran perusahaan tentang bagaimana,kapan pun dimana harus mampu bersaing dalam menghadapi lawannya.

Menurut Lynch sebagaimana dikutip oleh wibisono strategi perusahaan adalah rencana yang menggabungkan tujuan utama atau strategi perusahaan beserta rangkaian tindakan dalam suatu pernyataan yang tetap mengikat. Strategi perusahaan terkadang berkaitan beserta prinsip secara umum untuk menanggapi suatu misi yang direncanakan oleh perusahaan,dengan bagaimana cara perusahaan memilih jalur yang spesifik supaya dapat mencapai misi tersebut.⁴³

5. Macam-macam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam cara pembinaan Akhlak siswa.diperoleh beberapa strategi yang dipakai yaitu sebagai berikut.

a. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi ini menekankan kepada suatu proses dimana pendidik menyampaikan materi verbal kepada siswa dengan tujuan supaya siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan optimal.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi ini merupakan serangkaian aktivitas belajar mengajar yang menekankan kepada suatu pengembangan kemampuan berpikir kritis

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

siswa dimana mereka dituntut untuk menemukan sendiri dan menguasai materi pelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Serangkaian proses pembelajaran yang terfokus pada suatu proses penyelesaian permasalahan atau problema secara ilmiah yang dimana permasalahan tersebut bersumber dari buku, jurnal, internet, Maupun sumber lain ataupun peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar⁴⁴

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi ini menekankan siswa aktif dan bekerja sama dalam diskusi kelompok kecil dalam mempelajari materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi ini merupakan serangkaian aktivitas belajar yang dimana tujuan utamanya menekankan kepada pembentukan positif kepada siswa. jadi strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang mampu membentuk kepribadian siswa.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi ini berfokus kepada siswa yang harus mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran kemudian mengaitkannya dalam

⁴⁴ Mu'awanah, Pedoman untuk guru dan Calon Guru, Cet I. (STAIN Kediri Press: Kediri 2011), h.2

kehidupan nyata lalu menerapkan materi yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari

g. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi ini menekankan kepada kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, strategi ini mampu membantu mengurangi kejenuhan didalam kelas.

Adapun beberapa metode yang dipakai guru pendidikan Agama Islam dalam proses mengajar yaitu sebagai berikut :

1) Melalui Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan prose mengajar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dengan pendeskripsian atau uraian tentang suatu permasalahan secara lisan. jadi metode ceramah adalah pendeskripsian yang dilaksanakan melalui lisan oleh seorang pendidik terhadap siswa didalam kelas. pada metode ini ceramah ini yang memerankan peran utama pendidik.

2) Melalui Metode Diskusi

Adapun yang dimaksud metode diskusi ialah aturan dalam penyajian pelajaran, dengan begitu siswa diperhadapkan terhadap permasalahan yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat bermasalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

3) Melalui Metode pemberian tugas

Metode Pemberian Tugas merupakan proses dimana seorang pendidik memberikan pekerjaan tentu supaya siswamelaksanakan kegiatan belajar.Metode ini dilaksanakan dengan proses pendidik memberikan pekerjaan terhadap masing –masing siswa baik secara perindividu ataupun berkelompok

4) Melalui Metode Tanya Jawab

Adapun Metode Tanya jawab merupakan proses pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dijawab terpenting dari pendidik, namun bisa juga sebaliknya yaitu dari siswa kependidik.oleh karena itu,metode tanya jawab merupakan proses interaksi edukatif dengan memakai pertanyaan-pertanyaan dan jawaban untuk sarana komunikasinya.⁴⁵

5) Mendidik Melalui Keteladanan

Pada dasarnya manusia membutuhkan tauladan yang bisa membimbing manusia kejalan yang lebih baik,supaya memenuhi keinginan tersebut. Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW menjadi tauladan kepada semua manusia,lalu kita diperintahkan supaya mengikutinya,contohnya memberikan tauladan yang baik.untuk memerankan karakter yang ditauladani, Allah SWT memerintahkan kepada manusia sebagai khalifah dibumi mengerjakan perintah Allah SWT dan Rasul

⁴⁵ Wahyudi Nur Nasution,*strategi pembelajaran*,(jakarta: Perdana Publishing,2017),h.91

sebelum mengajarkannya terhadap orang lain, contohnya dalam hal ini seorang pendidik yang bisa menjadi teladan bagi siswa.

6) Mendidik Melalui Kebiasaan

Strategi ini memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Dikarenakan dalam pembiasaan ini siswa bisa tumbuh dan berkembang dengan sangat baik dan tentunya dengan pembiasaan yang dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari – hari maka muncul suatu aktivitas yang baik dan tidak membelot atau menyimpang pada ajaran Islam.

7) Mendidik Melalui Nasehat dan Cerita

Pada saat menciptakan interaksi antara pendidik dan siswa, nasehat dan cerita ialah proses mendidik yang mengandalkan suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan. Nasehat dan cerita merupakan suatu metode bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang membutuhkannya.

8) Mendidik Melalui Disiplin

Mendidik melalui disiplin merupakan segala implementasi kebiasaan dan pengulangan aktivitas secara rutin setiap hari yang dilaksanakan secara teratur. Dalam aktivitas yang dilaksanakan setiap hari, diperoleh mutu dan norma selaku tolak ukur terhadap benar atau salahnya apa yang dilakukan seseorang. Norma itu terpusatkan menjadi hukum yang harus

ditaati,karena semua pelanggaran dapat menimbulkan keresahan,keburukan dan kehidupan akan terjadi tidak efektif dan efisien.⁴⁶

6. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peranan penting pada proses pendidikan formal,dikarenakan salah satu satuan yang ikut berperan terhadap kesuksesan tujuan pendidik.Guru adalah bagi siswa dalam memiliki keterampilan akan diperlukan untuk memenuhi tujuan kurikulum.untuk memperoleh keterampilan tersebut,guru harus pandai mengembangkan kualitas dirinya sebagai guru profesional disekolah.

Dalam Undang –undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005,Bab 1 Pasal 1 dijelaskan,bahwa :

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik mengajar ,membimbing,mengarahkan,melatih,menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁴⁷

Sedangkan guru konteks Islam disebut dengan *murobi,mu’alim,dan mu’adib*.perincian istilah tersebut sebagai berikut :

a. Murabbi

Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba* dan *yurabbi*, yaitu menjaga,mengatur, membimbing. Kata murabbi dapat ditemukan didalam

⁴⁶ Hully,H,Strategi Guru Dalam membina Akhlak siswa SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu.Media Bina Ilmiah,14(12),(2020).

⁴⁷ UU RI No. 14 Tahun 2005,tentang Guru dan Dosen

frasa yang mengacu dari penjagaan dan bimbingan fisik dan mental. ibaratnya pengasuhan orang tua terhadap anaknya, mereka berusaha memberikan pelayanan yang utuh agar anaknya bertumbuh baik lahir maupun batinnya.

b. Mu'alim

Kata mu'alim adalah *isim fi'il* dari *yu'allimu* ,dalam arti yaitu mengajar ataupun mengajarkan. Sebutan ini menekankan guru merupakan sebagai pengajar sekaligus menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

c. Mudarris

Seseorang yang berpengetahuan tinggi dan berpengetahuan yang senantiasa memperbaharui ilmu dan keterampilannya mencerdaskan siswa ,menghilangkan kebodohan,melatih siswa sesuai dengan keterampilan, minat dan bakatnya.

d. Mu'adib

Mu'adib berasal dari kata *addaba* dan *yuaddibu*. Kata tersebut memuji guru sebagai seorang pendidiki ,sehingga pendidik bukan hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan saja namun juga harus menjadikan siswanya menjadi orang yang memiliki adab.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam bukan hanya cerdas yang mengetahui mata pelajaran yang diajarkan dan dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas kewajibannya. Tugas dan tanggung

jawab pendidikan dapat kita simpulkan mendidik dan membimbing siswa manusia menjadi manusia yang beriman dan berserah diri kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

7. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab seorang guru merupakan satu kesatuan yang tidak mampu dipisahkan. Namun, sering disamakan sebagai peran. Sebagai seorang pendidik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang tentunya sangat ditentukan pula tenaga pendidik sendiri. Penyelenggara pendidikan yang bermutu ditentukan oleh pendidik yang berkualitas, yaitu guru yang mampu melaksanakan tugasnya. Dalam pendidikan yang baik peranan guru adalah :

a. Guru sebagai pendidik

Menjadi teladan dan penanda bagi siswa serta kehidupan dilingkungannya. Karenanya guru dapat menjaga standar kapasitas pribadi tertentu termasuk pertanggung jawaban, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Guru dapat menyadari nilai, norma, moral serta sosial dan berusaha bertindak sesuai dengan nilai norma tersebut.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu mengembangkan siswa agar mempelajari apa yang belum diketahuinya, sehingga memperoleh keterampilan dan memahami standar yang diajarkan. Hendaklah seorang guru mengikuti inovasi teknologi untuk memastikan apa yang kita tawarkan kepada siswa selalu hal-hal yang terbaru.

c. Guru sebagai Pembimbing

Dapat diibaratkan contoh pemandu perjalanan ,yang membawa ilmu dan pengetahuannya.sebagai pemandu serta pembimbing,guru dapat menetapkan sasaran yang jelas, menetapkan waktu perjalanan,menetapkan rute yang akan diambil, memakai rute tersebut dan menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru merupakan pengarah siswa,guru harus mampu mengajarkan kepada Siswa,guru harus mengajarkan kepada siswanya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi,membimbing keputusan siswanya dan menemukan jati dirinya.

e. Guru Sebagai Pelatih

Belajar mengajar memerlukan pembentukan mental dan motoric,sehingga pendidik harus berperan sebagai pelatih.bertugas melatih siswa untuk pembinaan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing –masing siswa .

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling penting karena banyak aspek dan hubungan dengan variable lain yang masuk akal dalam lingkup yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek penilaian,penilaian adalah proses menentukan kualitas hasil belajar

.sebagai suatu proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan prinsip dan metode yang sesuai, baik tertulis maupun.⁴⁸

8. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Moh Uzer Usman mendefinisikan “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang ,baik kualitatif maupun kuantitatif.kompetensi adalah pengetahuan,keterampilan, dan nilai-nilai dasar direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus –menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai –nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁴⁹

Undang –undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa : kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,profesionalisme, Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi, profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵⁰ Berikut penjelasan berbagai kompetensi tersebut :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan memahami siswa dengan baik dan mempersiapkan pembelajaran. Pemahaman mengenai siswa meliputi keadaan psikologi perkembangan siswa, sedangkan pembelajaran yang mendidik adalah kemampuan

⁴⁸ Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek yang mempengaruhi,(Cet 1.Bumi Aksara : Jakarta, 2016),h.2-5

⁴⁹ Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

⁵⁰ UU RI No. 14 Tahun 2005,tentang Guru dan Dosen.h,6

merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran mencapai perbaikan berkelanjutan. Adapun menurut peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang meliputi hal-hal berikut :

1) Pemahaman atau landasan kependidikan

Pendidik mempunyai penugasan terhadap ilmu pengetahuan sehingga memperoleh keahlian secara akademis dan intelektual.

2) Pemahaman terhadap siswa

Pendidik harus mengerti akan psikologi siswanya sehingga memastikan dengan benar pendekatan yang tepat dilakukan untuk siswanya. Pendidik dapat membimbing siswa melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialaminya.

3) Pengembangan Kurikulum / silabus

Pendidik haruslah mempunyai skill dalam memajukan kurikulum pendidikan nasional sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah.

4) Perancangan pembelajaran

Guru merancang pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia. seluruh kegiatan pembelajaran harus direncanakan secara strategis termasuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis .

Pendidik hendaklah mampu menciptakan pembelajaran kepada siswa yang kreatif, aktif dan menyenangkan, berikan ruang kepada siswa agar dapat mengeksplor potesinya sehingga mampu dilatih dan dikembangkan.

g. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang hakikat, yang memungkinkannya membimbing siswa untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan.

h. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bertindak efektif dengan siswa, pegawai, orang tua / wali siswa, dan masyarakat sekitar. pendidik memainkan peran yang berbeda dalam masyarakat dibandingkan profesi lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat pendidik sangatlah beragam dan unik, terutama kebutuhan akan pendidik sebagai pionir dalam pembangunan daerah tempat mereka tinggal.

Beberapa kompetensi sosial yang dimiliki pendidik antara lain sebagai berikut :

- 1) terampil berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa
- 2) Bersikap simpatik
- 3) dapat bekerja dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan

4) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan.

5) Memahami lingkungan sekitarnya.⁵¹

i. Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang pendidik yang tugas pertamanya mengajar, memiliki ciri-ciri kepribadian yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan sumber daya manusia. kepribadian kuat seorang guru dapat menjadi teladan yang baik siswa dan masyarakat. Sikap guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan belajar siswa.

Pada topik ini Zakiah Drajat dari Syah mengatakan bahwa karakter akan menentukan apakah seseorang akan pandai mengajar dan menjadi guru bagi siswanya. Menghancurkan masa depan dan menjadi guru bagi siswanya, menghancurkan masa depan siswa khususnya generasi muda. tingkat dan tingkat risiko (tingkat rendah). Ciri –ciri kepribadian yang dikaitkan atas keberhasilan guru selama profesinya meliputi fleksibilitas mental dan keterbukaan pikiran. Fleksibilitas mental, atau fleksibilitas kreatif, adalah kemampuan untuk bertindak dan berpikir rasional pada saat yang sama dalam situasi tertentu.⁵²

⁵¹ , Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

⁵² M. Arifin, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan metode penelitian ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.⁵³

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian atau lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat yang terletak di desa Gunung raya Tanjung Sakti PUMU.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

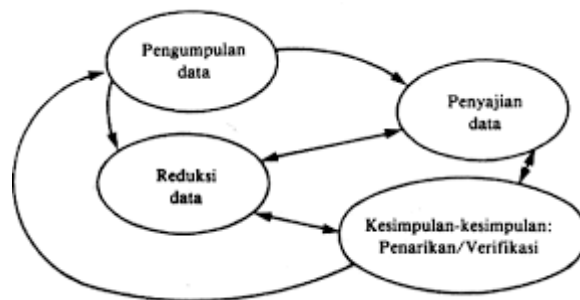
Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen. Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang

⁵³Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh khalayak umum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dan lebih khususnya lagi interaktif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.⁵⁴

Komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1\Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Pada model interaktif Miles dan Huberman di atas dapat dilihat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang mana keempat siklus ini saling berinteraksi satu sama lain. Artinya, siklus ini dapat terjadi berulang dan berkesinambungan hingga saling menyusul⁵⁵

Proses analisis ini tidak hanya dilakukan selama penelitian, tetapi jauh sebelum dianalisis, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 247.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 247.

sebelum terjun ke lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif peningkatan data dicapai di lapangan. Alur teknik analisis data dalam penelitian ini sebagaimana gambar di atas adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang relevan dengan topik penelitian maupun penambahan data yang dianggap masih kurang. Data yang dihasilkan di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak, sehingga perlu direduksi/disederhanakan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang didapat di lapangan serta memilah dan memilih data yang relevan dengan topik penelitian.⁵⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data-data yang diperoleh telah direduksi. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama proses penelitian. Dalam penyajian data, data-data yang berupa kumpulan informasi terstruktur tersebut selain disajikan dalam bentuk teks naratif, juga dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, diagram, matriks dan sejenisnya. Tahap ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan sehingga mudah diakses. Selain itu, tahap ini juga memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 247.

tindakan.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menganalisis data, mengamati data-data yang telah disajikan, dan mencermati setiap keadaan yang ada⁵⁸

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Nasution (1988) mengemukakan bahwa observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan sesungguhnya yang terjadi di dunia yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan.⁵⁹

2. Wawancara

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 247.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 247.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 247.

⁶⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 2013.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin mendapatkan data atau mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yang mana termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Artinya, dalam pelaksanaannya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistimatis dan lengkap, tetapi peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan detail dari informan. Metode ini dipilih dan digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari informan penelitian.⁶⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang mana data tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

E. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Penentuan informan atau sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan pertimbangan tersebut,

⁶¹ Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

⁶² Halim Nipa, Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

maka peneliti memilih informan yang diyakini paling mengetahui mengenai masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan informasi secara detail dan valid kepada peneliti. Maka dari itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah salah satu guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat, 2 siswa dan 1 siswi kelas 7 dan wali kelas 7 di SMP Negeri1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.⁶²

F. INFORMAN PENELITIAN

Informan penelitian adalah subjek atau orang yang dapat memberikan informasi mengenai masalah penelitian atau objek yang akan diteliti. Informan penelitian disebut juga orang yang paling memahami tentang fenomena dan kondisi objek yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yang terdiri dari 1 informan kunci, 3 informan utama, dan 1 informan pendukung.⁶³

1. Informan kunci

Informan kunci adalah orang yang paling mengetahui mengenai fenomena atau permasalahan di lapangan yang akan diteliti peneliti. Selain mengetahui situasi dan fenomena di lapangan, informan kunci juga memahami tentang informan utama. Oleh karenanya yang menjadi informan kunci disini adalah salah satu guru Bimbingan Konseling di

⁶³ Jurnal Al-Ibrah 8(1),14-29,2019 Karya Romiati Ramli penelitian tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah parepare.

⁶⁴ Abdu Halim Nipa, Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.⁶⁴

2. Informan utama

Informan utama adalah informan yang menjadi sumber data utama atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah 2 siswa dan 1 siswi kelas 7 di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.

3. Informan pendukung

Informan pendukung adalah individu yang dapat memberikan informasi sekunder atau informasi tambahan sebagai pendukung atau penguat dari data utama terkait masalah penelitian. Untuk itu yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah wali kelas 7 di SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.⁶⁵

G. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menguji dan membuktikan data yang diperoleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (orisinil). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 hal, yaitu uji validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal (*transferability*), uji reliabilitas

⁶⁴ Jurnal JOEAI(jurnal of Education and Instruction)3(1) 75-85,2020 karya Lia Utari,kurniawan penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menannamkan pendidikan agama kepada anak Autis.

⁶⁵.Jurnal IAIN Tulungagung,2019 karya W HANIFAH peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP PGRI Garum.

(*dependability*), dan uji obyektifitas (*confirmability*).⁶⁶ Dari keempat teknik uji keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan uji *credibility*/kredibilitas dalam penelitian ini, yang meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan guna untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan apa yang terjadi. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data hasil penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, kembali melakukan observasi, kembali melakukan wawancara, dan kembali melakukan dokumentasi baik terhadap sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru.⁶⁷

Dalam perpanjangan pengamatan yang menjadi fokusnya adalah data yang telah diperoleh sebelumnya, apakah data tersebut ketika dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak. Apabila setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan, dan data tersebut sudah benar dan tidak berubah, maka data tersebut dapat dinyatakan kredibel dan perpanjangan pengamatan pun dapat dihentikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004 Abdu Halim Nipa, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

⁶⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* Yogyakarta: DIVA Press, 2011

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti peneliti melakukan pengamatan, mengolah data, dan menyajikan data hasil penelitian secara lebih cermat dan teliti, sehingga data yang disajikan benar-benar data yang valid dan kredibel. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶⁸

Sebagai instrumen peneliti untuk meningkatkan kecermatannya, peneliti dapat membaca berbagai buku referensi, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, dan atau dokumen-dokumen terkait dengan temuan penelitian. Dengan banyak membaca dan menelaah berbagai sumber literatur tersebut, maka dapat menjadikan wawasan peneliti menjadi lebih luas dan tajam, sehingga dalam melakukan pengecekan data lebih akurat dan bisa dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, di mana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama

⁶⁸Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dilakukan pengecekan ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 272.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI

1. Letak geografis

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi data penelitian yang peneliti temukan saat melakukan kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama berada dilapangan /lokasi penelitian,yakni SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU.⁷⁰

Luas Tanah SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU 1000m,kepemilikan tanah tersebut berasal dari akta Hibah dengan Nomor :11/AH/PPAT/VIV/1985 menghadap dengan camat Tanjung Sakti Drs.Ilyas Musa,berdasarkan ketentuan dalam pasal 5 peraturan Menteri tanggal 19 Nomor:Agraria No.10/1961 bertindak sebagai /petunjuk pejabat pembuat akta tanah yang dimaksud dalam pasal 19 Pemerintah No.10 tahun 1961 tentang pendaftaran Tanah untuk Wilayah,dengan dihadiri saksis-saksi diuraikan dalam surat ukur luas tanah:40m x100m,20 x100 m ,(15 m x100 m,15 m x 100m ,) yang berukuran panjang kurang lebih:100 M3 dan Lebar Kurang Lebih : 100 M dengan berbatasan sebagai berikut:⁷¹ Sebelah Utara dengan Desa Gunung Raya, Sebelah Timur dengan tanah Sarun, Sebelah Selatan dengan tanah Awawi, Sebelah Barat dengan Tanaha Darsono

⁷⁰ Hasil Observasi di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

⁷¹ Hasil Observasi di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

SMP Negeri 1 Tanjung Sakti yang berada di Desa Gunung Raya adalah desa yang sangat sejuk dan masih termasuk alami.karena Desa Gunung Raya masih di penuh perbukitan dan persawahan. Masyarakatnya pun sebagian besar adalah petani kopi dan padi.Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU terletak didataran tinggi dengan suhu udara yang cenderung normal. Dengan keadaan tigrifi dan iklim yang demikian ini cukup berpengaruh terhadap kondisi dan efektifitas masyarakat,karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani,buruh serta wiraswasta⁷².

SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU memiliki Sarana Prasarana Gedung yang terdiri 15 ruang Belajar, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Ruang wakil Kepala sekolah, Ruang guru, Laboratorium, Mushola dan Koperasi.⁷³

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU

Dalam Sejarahnya SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU yakni berasal dari bagian SMP yang ada di kecamatan Tanjung Sakti PUMU SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU terlahir berawal dari pemisahan wilayah Kecamatan PUMI (Pasemah Ulu Marga Ilir) Dan kecamatan PUMU (Pasemah Ulu Marga Ulu).

SMP Negeri Tanjung Sakti PUMU merupakan satu sekolah Negeri

⁷² Hasil wawancara guru di SMP N Tanjung Sakti PUMU

⁷³ Hasil dapat di mading SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

dikecamatan Tanjung Sakti PUMU ,Disamping itu ada SMP Negeri dan SMP Swasta lainnya. SMP Negeri 1 Tanjung Sakti berdiri sejak Tahun 1991,Sesuai SK.Bupati Nomor : 59/KEP/PENDIK/2007 TANGGAL 23 Januari 2007,maka Nama Sekolah yang bermula adalah SMP NEGERI 1 TANJUNG SAKTI PUMU.SMP NEGERI 1 Tanjung Sakti PUMU adalah salah satu yang mendapat rayon setiap penerimaan siswa didik baru (PPDB) yang terdiri dari 12 SD dan 2 SD swasta .⁷⁴

3. Visi dan Misi, serta tujuan SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU

Visi dan Misi, serta tujuan SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU

a. VISI SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU

Terwujudnya sekolah yang berbasis prestasi dan lingkungan religi.

b. MISI SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif agar siswa Dapat Berkembang lebih optimal.
- 2) Mengembangkan dan Mengoptimalkan Pengembangan Kurikulum Berbasis IPTEK dan IMTAQ
- 3) Melaksanakan Pengembangan Inovasi dalam Pembelajaran
- 4) Mengoptimalkan Pemberdayaan Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan.
- 5) Melaksanakan Pengembangan Kegiatan Akademik dan Non Akademik

⁷⁴ Hasil wawancara di SMP N Tanjung Sakti PUMU

- 6) Melaksanakan Rutinitas Kebersihan Lingkungan Sekolah.
- 7) Mewujudkan Sistem Manajemen Belajar Lingkungan Hijau (Green School)
- 8) Membiasakan Kegiatan 3SR(Salam,Senyum,Sapa dan Rama).⁷⁵

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan Jumlah Tamatan yang diterima di SMA/SMK Negeri yang unggul
- 2) Semua Guru telah mengembangkan dan memiliki serta melaksanakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum yang Berlaku Terampil dlam pembelajaran Berbasis ICT dan IMTAQ
- 3) Menjadikan Sekolah yang Bersih,Indah ,Nyaman dan sehat.
- 4) Menjadikan Sekolah Mmeiliki Standar Sarana dan prasarana memnuhi SPM
- 5) Menumbuhkan Kembangkan Budaya yang ada dimasyarakat selaras dengan Norma –Norma Agama.⁷⁶

4. Keadaan Pendidik

Tabel 1. Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik

NO	Jabatan	Total
1	Guru	51

⁷⁵ Hasil wawancara di SMP N Tanjung Sakti PUMU

⁷⁶ Hasil dari dokumen SMP N 1Tanjung Sakti PUMU

2	Tenaga Pendidik	21
---	-----------------	----

Tabel 2. Jumlah siswa VII -IX SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

NO	Kelas 7-9	Total
1	VII 1-VII 4	124
2	VIII 1- VII 5	152
3	IX 1- IX 5	144

B. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP NEGERI TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU yang berjumlah 30 siswa menunjukkan bahwa Peran guru PAI sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik yaitu ketika guru memberikan keteladanan, disiplin dalam memberikan pelajaran dan pembiasaan perilaku yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara Guru PAI dan Kepala Sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

Menurut Rachmat Djatnika dalam buku Mohammad daud Ali (2011: 346) mengemukakan bahwa perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*. Bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*. yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan- perubahan bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU. Menunjukkan kepada tingkah laku, budi pekerti serta melahirkan sikap perbuatan yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU yang berjumlah 30 siswa menunjukkan bahwa Peran guru PAI sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik yaitu ketika guru memberikan keteladanan, disiplin dalam memberikan pelajaran dan pembiasaan perilaku yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

C. STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP N 1 TANJUNG SAKTI PUMU

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam kepada siswa bukan hanya

menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi juga pada penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa merupakan suatu upaya yang diperlukan oleh seorang guru. Apabila nilai-nilai diajarkan oleh guru sudah tertanam pada diri siswa dengan baik, maka akhlak pada siswa akan menjadi baik pula sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dari hasil wawancara kepada sekolah yaitu Ibu Holpiana, S. Ag, guru Pendidikan Agama, dan siswa elsen hary kelas VII.⁷⁸

Adapun strategi yang digunakan dalam membina akhlak siswa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Tanjung Sakti PUMU yaitu dengan melalui metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, keteladan, kebiasaan, nasehat dan cerita serta disiplin berikut penjelasannya:

a. Metode ceramah

Metode ceramah penting bagi seorang guru dalam membina akhlak siswa melalui metode ceramah diharapkan siswa mampu mengamalkan hal-hal baik yang telah disampaikan oleh guru.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Holpiana, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Untuk membina siswa kami dalam membentuk akhlak kepada

78. Hasil Wawancara Guru PAI di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

siswa itu bermacam macam metode yang kami lakukan ada yang namanya dengan metode pendekatan metode ceramah tanpa didekati itu anak anak atau siswa biasanya juga mereka itu merasa dirinya tidak diperhatikan itu salah satu metode saya yaitu melakukan pendekatan baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam hubungannya dengan mata pelajaran”.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Hendiyana, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Biasanya setiap setelah kita sholat berjamaah baik itu sholat dhuha ataupun sholat dzuhur itu biasanya dilanjutkan dengan yang namanya ceramah untuk lebih mendekati anak-anak sekiranya diharapkan hah-hal baik yang disampaikan itu kemudian mampu diterapkan dalam kesehariannya jadi bukan hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung saja itu anak-anak dibina tetapi pada saat-saat seperti yang saya sebutkan tadi itu juga sangat perlu supaya itu anak-anak merasa dirinya itu diperhatikan”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Tanjung Sakti PUMU guru melakukan yang namanya pendekatan terhadap siswa dengan menggunakan metode ceramah dimana tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi juga pada saat setelah melakukan sholat berjamaah baik itu setelah sholat dhuha maupun setelah sholat dzuhur dengan strategi yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk selalu senantiasa melakukan perilaku yang terpuji dan menjauhi perbuatan yang kurang baik.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang bisa

⁷⁹ Hasil wawancara kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

⁸⁰ Hasil wawancara Guru di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

digunakan oleh guru dalam rangka membina akhlak siswa dimana dapat melatih dan membiasakan siswa bekerja sama dan memecahkan suatu permasalahan serta dapat mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat yang kiranya dapat menjadikan siswa tersebut menjadi lebih mandiri dan memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Holpiana S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Dalam membina siswa itu melalui metode diskusi biasanya dalam materi itu ada semacam tugas yang bisa didiskusikan kalau ada pembelajaran yang seperti itu saya mengajak mendiskusikan masalah itu dibagi perkelompok misalnya hari ini saya memberikan tugas lalu saya menyampaikan bahwa ini harus didiskusikan minggu depan saya rata-rata memberikan waktu biasanya kalau ada tugas yang mau di diskusiakan minggu depan saya sampaikan hari ini seperti itu”.⁸¹

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Untuk membina akhlaknya anak-anak salah satunya dengan metode diskusi biasanya yang didiskusikan itu adalah hal-hal yang sifatnya problematik dan memerlukan jawaban, apalagi kalau materi PAI itu saya kira bagus sekali dan banyak sekali materi yang bisa didiskusikan selain anak-anak diajak supaya nantinya mereka mampu berpendapat, bertukar pikiran dengan temannya, itu juga anak-anak dibentuk tingkah lakunya menjadi percaya diri dan bekerjasama”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode diskusi dalam membina akhlak siswa dimana metode diskusi ini dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mengeluarkan pendapat, dan juga melatih rasa percaya diri

⁸¹ Hasil wawancara kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

dan kerjasama antar siswa.⁸²

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh guru yang bertujuan agar siswa mampu bertanggungjawab atas tugasnya sebagai siswa.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Holpiana, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Adapun metode saya kepada siswa dalam memberikan tugas kalau saya tidak pernah terlalu banyak memberikan tugas kepada anak-anak kalau ada yang menyangkut yang sifatnya untuk tugas di rumah kadang saya selesaikan di sekolah karena saya pikir kalau guru rata rata memberikan tugas kepada siswa dirumah apalagi kalau guru yang satu umpamanya memberikan tugas 10 nomor datang lagi guru lain memberikan tugas 10 nomor sudah 20 nomor apalagi kalau rata rata guru memberikan tugaspada anak anak semua rata rata 10 nomor kan anak anak bisa stres itu alasan saya sehingga saya tidak terlalu memberikan tugas di rumah jadi saya hanya mengimbangi kalau waktunya bisa diselesaikan diselesaikan saja.

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Guru disini memberikan tugas kepada anak-anak itu agar mereka bisa mandiri, mampu menemukan sendiri dan agar siswa itu bisa dilatih tanggung jawabnya”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode pemberian tugas dalam membina akhlak siswa yang dimana langkah tersebut mampu melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa.⁸³

⁸² Hasil wawancara Guru di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

⁸³ Hasil wawancara Guru PAI di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa dengan cara berkomunikasi langsung kepada siswa.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Holpiana, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Cara saya untuk memberikan tanya jawab di siswa itu disetiap kali saya mengajar begitu saya selesai menjelaskan materi yang saya berikan kepada siswa itu hari kalau saya sudah menjelaskan 10 menit atau 5 menit biasa saya mengadakan umpan balik begitu saya selesai menjelaskan saya berhenti sejenak baru saya minta pendapatnya anak-anak barang kali ada yang perlu ditanyakan kalau memang ada materi yang kurang jelas karena itulah keberhasilan kita dalam ruangan karena saya pikir bahwa kalau pertanyaan-pertanyaan tidak bisa terselesaikan dengan sendirinya mari kita bersama-sama guru dengan siswa menyelesaikan masalah itu supaya ada kesimpulan yang bisa dipetik bisa dijadikan suatu kesimpulan dalam pembelajaran”.⁸⁴

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Salah satu keberhasilan seorang pendidik dalam membina akhlak pada siswanya itu adalah memiliki komunikasi yang baik jadi sangat penting guru itu mengetahui keadaan siswa apa yang sekiranya menghambat pembelajaran itu dikomunikasikan jadi anak-anak disini karakternya dibentuk salah satunya dengan komunikasi yang terjalin dengan baik supaya anak-anak itu bisa merasa dianggap dan diperhatikan sehingga tentulah anak-anak ini mendengarkan kita mereka akan lebih patuh kepada apa yang disampaikan oleh gurunya”.⁸⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab dalam membina akhlak siswa

⁸⁴ Hasil wawancara Guru PAI di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

⁸⁵ Hasil wawancara kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

dimana langkah tersebut melatih komunikasi yang baik terhadap guru dan siswa di samping itu guru lebih mudah mengetahui kendala-kendala dan dengan cepat memberikan solusi dari permasalahan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, metode ini menjadikan siswa lebih terbuka kepada guru dan bukan hanya tanya jawab yang dilakukan siswa kepada guru tetapi juga bisa dilakukan oleh guru kepada siswa.

e. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan segala bentuk perbuatan baik yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku. Oleh sebab itu guru haruslah menjadi teladan yang baik kepada siswanya.

Seperti yang ditegaskan oleh Ibu Holpiana, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa : Siswa itu sifatnya memang meniru jadi saya selalu beri contoh yang baik saja tidak hanya diberitahu saja itu siswa tapi kita juga sebagai guru harus menerapkan agar anak-anak mengikutinya juga.

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:⁸⁶ “Membina akhlak siswa itu saya himbau kepada seluruh guru terkhususnya yang laki-laki tidak merokok di area sekolah agar siswa tidak mengikuti perilaku tersebut karena anak itu akan meniru segala hal yang dilakukan oleh gurunya jadi selalu itu kita tampilkan yang baik-baik”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya dengan menyuruh saja siswa tersebut melakukan perbuatan baik akan tetapi guru terlebih dahulu memberikan contoh di dalam kesehariannya Adapun tanggapan elsen hary selaku siswa kelas VII mengatakanbahwa:

⁸⁶ Hasil wawancara Guru PAI di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

⁸⁷ Hasil wawancara kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

“Mencontohkan hal-hal baik kepada kami dan selalu memberika nasehat”.⁸⁸

Adapun tambahan Firdaus selaku siswa kelas VII mengatakan bahwa: “Dia mengajarkan untuk sopan dan diajarkan sholat 5 waktu dan membaca do'a sebelum belajar dan juga mengucapkan salam ketika masuk kelas itulah yang diajarkan oleh guru.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru selalu menampilkan contoh nyata sehingga siswa tidak hanya melihat dan mendengar tetapi juga meniru hal-hal yang bisa diteladani.

f. Kebiasaan

Kebiasaan adalah strategi yang penting karena melalui pembiasaan siswadiharapkan dapat merealisasikan nilai-nilai akhlak secara terus-menerus. Salah satu contohnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Holpiana, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Biasanya dilakukan di istilahkan sekarang adalah sapa menyapa antara guru dengan siswa akhirnya anak-anak bisa paham tentang tujuan daripada sapa menyapa itu yang nantinya barangkali dia bisa tau bahwa kita harus tolerans harus saling hormat menghormati satu dengan yang lain barangkali kakak kelas juga bisa menyayangi adek adek kelasnya dan adek adek kelas juga bisa menghormati kakak kelasnya saya anggap bahwa kalau ini yang sudah terjadi saya kira sudah bagus pembinaan akhlak ini”⁹⁰

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana , S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Dengan adanya kegiatan menjemput siswa setiap hari di depan gerbang sekolah, membudayakan 5S dan kemudian penerapan disiplin positif

⁸⁸ Hasil wawancara Guru PAI SMP N 1 Tanjung sakti PUMU

⁸⁹ Hasil wawancara siswa kelas VII SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

⁹⁰ Hasil wawancara siswa kelas VII SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

dikelas”.⁹¹

j. Nasehat dan Cerita

Nasehat dan cerita adalah cara yang diberikan oleh guru agar mampu menyampaikan masukan, larangan ataupun himbauan kepada siswa menasehati dan bercerita kepada siswa harus dengan menggunakan kata-kata yang lembut agar dapat menyentuh hati siswa dan mau mendengarkan guru.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Holpiana, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:⁹² “Didalam membina saya sebagai guru untuk membina anak-anak saya itu memberikan nasehat saya juga melakukan pendekatan pendekatan dan saya juga tidak pernah keras kepada siswa saya, saya selalu memberikan arahan-arahan yang menarik karena siswa itu perlu disanjung sangjung dan tidak ketinggalan juga dengan kalimat-kalimat seperti itu”.

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Biasanya siswa saya itu kalau dimarahi tambah tidak mendengar jadi saya⁹³ itu kalau ada kesalahannya anak-anak saya panggil kemudian saya nasehati tidak pernah saya nasehati dia didepan temannya kalau ada kesalahannya”.⁹⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat dan cerita kepada siswa sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam membina akhlakunya karena dengan pemberian nasehat menjadikan siswa merasa diperhatikan dan guru di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU ini sudah

⁹¹ Hasil wawancara kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

⁹² Hasil wawancara Guru PAI SMP N 1 Tanjung sakti PUMU

⁹³ Hasil wawancara kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

⁹⁴ Hasil wawancara siswa SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

menggunakan cara tersebut dengan cara yang tepat yaitu menasehati dengan tutur kata yang lembut.

k. Disiplin

Disiplin adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mentertibkan siswa salah satunya dengan menerapkan tata tertib di sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Holpiana, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Kalau tentang kedisiplinan siswa saya termasuk guru disini sangat tinggi kedisiplinannya luar biasa kami tidak artinya mengecilkan satap 7 kami bisa melihat kami bisa membandingkan dari sekolah sekolah besar ⁹⁵kelihatannyaaa kayaknya sepertinya lebih tinggi kedisiplinannya di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU dari pada sekolah lain termasuk gurunya yang disiplin”.

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

implementasi tata tertib itu dalam akhlak ini sudah bagus kenapa dengan adanya itu tadi yang saya bilang menjemput siswa setiap hari, membudayakan 5S, kemudian penerapan disiplin positif dikelas itulah salah satu pengimplementasian tata tertib di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan tata tertib sudah berjalan dengan baik, guru mendisiplinkan siswa dengan cara membiasakan melakukan hal-hal baik dan tidak melakukan hal-hal yang bisa merugikan dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dari keseluruhan diatas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi

⁹⁵ Jurnal Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP. Sya'roni M. Volume Nomer 1 Juli 2022

pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode tanya jawab, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan cara mendidik melalui nasehat ataupun cerita, Strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi, strategi pembelajaran afektif dengan cara mendidik melalui kebiasaan, keteladanan, dan disiplin. dalam membina akhlak siswa dengan menggunakan metode ataupun cara yang bervariasi yang pastinya fleksibel, penerapan metode yang bermacam – macam menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada siswa, guru tidak boleh berpatok pada satu metode saja sebagaimana guru di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU di ⁹⁶ dalam membina akhlak siswa yang telah menerapkan beberapa metode yaitu dengan ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, keteladanan, kebiasaan, nasehat dan cerita, serta disiplin.

Strategi adalah rencana aksi untuk mencapai sasaran, sementara peran adalah posisi atau fungsi yang dilakukan dalam mencapai rencana tersebut

⁹⁶ Hasil wawancara kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

Situasi setiap orang berbeda-beda dan situasi ini berubah setiap saat.terkadang kita mengembangkan sifat-sifat positif dan terkadang kita mengembangkan sifat-sifat negatif .Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah ditemukan peneliti terkait faktor pendukung dalam membina akhlak di SMP N 1Tanjung Sskti PUMU yaitu:

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang didapatkan berdasarkan penelitian dilapangan mengenai faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMP N 1Tanjung Sakti PUMU yaitu:

Sebagaimana Hasil wawancara dengan ibu Holpiana S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam Mengatakan bahwa: “saya pikir tidak pernah absen faktor pendukung sama penghambat yang namanya mau melakukan kebaikan pasti biasa ada hambatan – hambatan yang dialami seperti baru –baru saya melakukan sholat dhuha bagus jalan karena faktor airnya bisa itu sekarang sudah bagus air ajdi saya sering mengajak anak-anak untuk melakukan sholat dhuha kalau jam delapan atau jam sembilan kemudian saya juga melakukan sholat dzuhur bersama dengan siswa kalau pembelajaran sudah selesai anak-anak disuruh pergi ambil air wudhu bahkan anak-

anak itu pura –pura kita tidak sholat biasa ditagih kita buksholat karena itu setiap hari sholatnya dibawa jadi memang bagus anak – anak dibina ⁹⁷

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana ,S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa : Faktor pendukung dan faktor penghambat di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU ini alhamdulillah menurut saya itu ada beberapa hal yang bisa kita liat dan saksikan bahwa faktor pendukung dari pembinaan akhlak ini sekarang sudah banyak yang pertama guru agama disekolah itu menanamkan ramah anak mulai dari depan penjemputan ada yang namanya buaday 5S salam senyum sapa sopan dan santun kemudian pada saat dijemput juga anak itu kan anak-anak sudah salam dari situ kemudian lagi dikelas sudah ada itu diterapkan maslah program roots salah satu diantaranya itu penerapan disiplin positif nah kelas Insha allah itulah yang menjadi pendukung pada siswa Di SMP N 1Tanjung Sakti PUMU.⁹⁸

Adapun pendapat Elsen hary selaku siswa keals VII Mengatakan bahwa: “selain disekolah yang selalu memberikan nasehat dan larangan –larangan orang tua juga dirumah selalu memberikan nasehat danlarangan –larangan ⁹⁹

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi pendukung didalammembina akhlak siswa itu yaitu guru pendidikan Agama Islam itu sendiri

⁹⁷ Hasil wawancara Guru PAI SMP N 1 Tanjung sakti PUMU

⁹⁸ Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1(1B),178-191,2018 Pendidikan merupakan Faktor yang Sangat Penting dalam Kehidupan Manusia.

⁹⁹ Hasil wawancara Guru PAI SMP N 1 Tanjung sakti PUMU

sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua disekolah bagi siswa yang bertanggung jawab penuh atas anak didiknya guru sudah menunjukkan kepribadian baik menguasai bahan ajar, disamping itu guru selalu menerapkan ramah anak, dan selalu mengajarkan hal-hal teladan seperti mengajak sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta dukungan dari orang tua dalam membina akhlak siswa, orang tua sebagai orang yang memberikan pendidikan pertama bagi anak-anaknya sudah memberikan dukungan dalam pembinaan akhlak ini dengan selalu memberikan nasehat dan pengajaran yang baik kepada anak-anaknya di rumah

2. Faktor Penghambat

Ada berbagai hal yang didapatkan berdasarkan penelitian di lapangan mengenai faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU, yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Holpiana, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Yang namanya sekolah kecil kami disini belum punya Mushollah karena tempat atau lokasinya juga tidak memungkinkan dikarenakan lahannya sempit tetapi namun demikian kami tetap berusaha mencari mana kelas yang kosong itu untuk sementara kita jadikan tempat sholat jadi itu yang menjadi hambatan hambatan yang kami alami tetapi menurut saya bukan menjadi hambatan seperti itu karna tergantung saja dari kita mau atau tidaknya itu sebenarnya karna

adaji kelas yang bisa dijadikan mushollah untuk kita sholat berjamaah”.¹⁰⁰

Senada dengan pendapat Ibu Hendiyana, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Kemudian masalah hambatan yang menghambat masalah akhlak siswa di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU ini kalau menurut saya cuma faktor lingkungan saja kenapa saya katakan faktor lingkungan karna kalau kita liat sumber daya ataukah aset yang ada di sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa¹⁰¹itu sudah luar biasa sisa anak anak ini cara mengimplementasikannya nanti apakah anak anak bisa bertahan seperti itu kalau keluar tidak karna biasanya mengikut sama teman”.

Adapun pendapat Elsen hary selaku siswa kelas VII mengatakan bahwa: “Belum karena masih ada siswa yang kadang apabila diberi nasehat tidak mendengarkan dan juga masih melanggar tata tertib seperti masih ada siwa yang bajunya diluar”.¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat di dalam membina akhlak siswa peserta adalah lingkungan yang kurang baik yaitu teman bergaul, siswa kadang kala mengikuti temannya yang tidak menunjukkan akhlak yang baik selain itu yang menjadi penghambat di sekolah tersebut tidak memiliki mushollah di karenakan tidak adanya lahan

¹⁰⁰ Hasil wawancara Guru PAI SMP N 1 Tanjung sakti PUMU

¹⁰¹ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

¹⁰² Hasil wawancara kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu

untuk membangun mushollah dan kurangnya kesadaran bagi siswa itu sendiri sehingga peneliti berpendapat semua kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah dalam hal untuk membina akhlak siswa haruslah disertai dengan sanksi yang tegas agar siswa merasa harus melakukannya dan lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan tanpa adanya lagi paksaan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu, maka peneliti dapat menyimpulkan penlitasi proses dalam meningkatkan akhlak pada siswa yaitu:

1. Untuk peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik kelas 7 di SMP Negeri Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, pengaruh ini sangat besar terutama ketika guru memberikan contoh yang baik dalam mengajar, disiplin dalam waktu mengajar, serta memberikan semangat dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.

Peran guru PAI sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik ketika guru memberikan keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan perilaku yang baik

2. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, Strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode tanya jawab, Strategi pembelajaran berbasis masalah dengan cara mendidik melalui nasehat ataupun cerita, strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi, strategi pembelajaran afektif dengan cara mendidik melalui

kebiasaan,,keteladanan dan disiplin.Dalam membina akhlak siswa dengan menggunakan metode ataupun cara yang bervariasi yang pastinya fleksibel,penerapan metode yang bermacam-macam menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada siswa ,guru tidak boleh berpatok pada satu metode ,sebagaimana guru di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU di dalam membina akhlak siswa telah menerapkan beberapa metode yaitu dengan ceramah,diskusi,pemberian tugas, tanya jawab, keteladanan,kebiasaan, nasehat dan cerita,serta disiplin.

3. Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu guru pendidikan Agama Islam itu sendiri sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua disekolah bagi siswa yang bertanggung jawab penuh atas anak didiknya guru sudah menunjukkan kepribadian baik dan menguasai bahan ajar,disamping itu guru selalu menerapkan ramah anak,dan selalu mengajarkan hal-hal teladan seperti mengajak sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta dukungan dari orang tua dalam membina akhlak siswa, orang tua sebagai orang yang memberikan pendidikan pertama bagi anak –anaknya sudah memberikan dukungan dalam pembinaan akhlak ini dengan selalu memberikan nasehat dan pengajaran baik kepada anak-anaknya dirumah. Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan kurang baik yaitu teman bergaul,siswa kadang mengikuti temannya yang tidak menunjukkan akhlak yang

baik selain itu yang menjadi penghambat disekolah tersebut tidak memiliki mushollah dikarenakan tidak ada lahan untuk membangun mushollah dan kurangnya kesadaran bagi siswa itu sendiri

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka adapun rekomendasi ataupun saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi guru SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

Bagi guru SMP N 1 Tanjung Sakti diharapkan agar senantiasa memberikan suri teladan yang baik bagi anak-anak didiknya, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter profetik peserta didik. Kemudian juga agar senantiasa meningkatkan kompetensinya sebagai guru profesional dengan mengembangkan strategi pembinaan Akhlak menjadi lebih inovatif dan variatif, sehingga dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk semangat belajar dan dapat dengan mudah memahami, menghayati, dan mengimplementasikan materi yang disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat mendengarkan dengan baik apa-apa yang disampaikan oleh guru, jangan menjadi siswa yang sulit untuk dinasehati, diatur, dan dibimbing. Jadilah siswa yang baik dan berbudi pekerti luhur, semangat dalam belajar, tidak banyak

menghabiskan waktu untuk bermain media sosial, dan selalu taat dan patuh pada guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi dengan tema yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diupayakan dilakukan kajian lebih mendalam terkait topik penelitian yang akan dibahas dan gunakan metode yang relevan sehingga dapat mempermudah proses penyelesaian penelitian. Semoga dengan adanya penelitian-penelitian yang membahas topik terkait penelitian ini dapat membantu mengurangi permasalahan yang terjadi baik itu di lingkup pendidikan maupun di masyarakat secara umum

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Halim Nipa, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Hully, H, Strategi Guru Dalam membina Akhlak siswa SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu. *Media Bina Ilmiah*, 14(12), (2020).
- Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek yang mempengaruhi*, (Cet 1. Bumi Aksara : Jakarta, 2016), h.2-5
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro, 2003. Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdu Halim Nipa, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Jalaluddin, *Sistem Nilai dan Pembentukannya dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Studi Islam "Medina-Te"*, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri IAIN) Raden Fatah Palembang, Vol. 1 Nomor 1, Juni 2005.
- Jurnal JOEAI (Jurnal of Education and Instruction) 3(1) 75-85, 2020 karya Lia Utari, kurniawan penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana

peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak Autis.

Jurnal UNISAN JURNAL 2 (4),1174-1182,2023 Karya Agus Sujarwo Pendidikan mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dan juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.

Jurnal IAIN Tulungagung,2019 karya W HANIFAH peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP PGRI Garum.

Jurnal of Basic Education Research 2 (1),24-28 karya Embarianiyati penelitain ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religious pada siswa.

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah 5 (1),8-15,2020 karya Eri Purwanti Penelitian ini mengkaji peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak peserta didik di SMK Teknik Grafika Kartik Gadingrejo.

Jurnal Al-Ibrah 8(1),14-29,2019 Karya Romiati Ramli penelitian tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah parepare.

Jurnal Educatum: jurnal Ilmu Pendidikan 2(1),25-29,2023 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agam islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dikelas VII untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan payakumbuh sekaligus membentuk karakter baik pada diri peserta didik.

Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1(1B),178-191,2018

Pendidikan merupakan Faktor yang Sangat Penting dalam Kehidupan Manusia.

Jiwandana. Aulia. Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Annur 1 Bululawang.

2020.Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 69

Mu'awanah, Pedoman untuk guru dan Calon Guru, Cet I. (STAIN Kediri Press: Kediri 2011), h.2

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Jakarta Rineka Cipta, 2000.

Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 22nd edn (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 224

Dasim Budimansyah dkk, *PAKEM*, (Bandung : PT Genesindo, 20090), hlm. 70-71.

Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 296

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 6

Siti Rofiah, Membentuk Anak Sholeh, (Ciputat: Wadi Press, 2008)

Mahfudz Shalahuddin, *PengantarPsikologi Umum*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986)

Jurnal Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP. Sya'roni M. Volume Nomer 1 Juli 2022

Wahyudi Nur Nasution, *strategi pembelajaran*, (jakarta: Perdana Publishing, 2017), h.91

UU RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen

UU RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. h, 6

Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Edisi ke-1. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020),

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983),

Zahrudin, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2004.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Zainal Arifin SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan 3 (1), 2018

LAMPIRAN LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP N 1 TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT

1. Profil kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti, Pumu, Kabupaten Lahat.
2. Sejarah berdiri di SMP N 1 Tanjung Sakti, Pumu, Kabupaten Lahat.
3. Kegiatan pembelajaran di dalam Kelas di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU.
4. Kegiatan/aktivitas siswa-siswi SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU.

DATA DOKUMENTASI PENELITIAN

“ PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP N 1 TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT ”

1. Proses kegiatan belajar didalam kelas di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU
2. Proses kegiatan observasi dan wawancara terhadap objek dan subjek penelitian di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU.
3. Kegiatan/aktivitas siswa-siswa kelas VII di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

1.Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Tanjung

Sakti PUMU

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala Sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU)

A. Identitas Responden

Nama : Hendiyana S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 14 Agustus 2024

Jabatan : Kepala Sekolah

A. Panduang wawancara

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
1.	Menurut Ibu bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam mengajar siswa kelas 7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	Menurut Ibu, yaitu dengan cara memberikan materi-materi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan emosional.
2.	Menurut Ibu Metode apa yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar	Menurut Ibu, Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar peserta didik kelas 7 yaitu salah

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
	peserta didik kelas 7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	satunya adalah tanya jawab, diskusi, ceramah, karyawisata dan lain lain.
3.	Menurut Ibu Bagaimana cara guru membina akhlak siswa kelas 7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	Menurut Ibu, cara guru membina akhlak siswa kelas 7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU dilakukan dengan melakukan pembinaan setiap harinya dengan cara pembinaan mengaji, tahsin, muroja'ah, bimbingan rohani serta pengajian kitab kuning dan pembiasaan shalat berjamaah.
4.	Menurut Ibu bagaimana cara guru menilai akhlak siswa di kelas 7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	Menurut Ibu, cara guru menilai akhlak siswa yaitu Guru memberikan penilaian secara komprehensif menyeluruh terhadap peserta didik baik dari sisi akhlaknya, pengetahuannya

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
		serta keterampilannya didalam kelas secara individu.
5.	Menurut Ibu bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas 7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	Menurut Ibu, Peran guru dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (bersifat membina atau memperbaiki).

Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP

N 1 Tanjung Sakti PUMU

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU)

A. Identitas Responden

Nama : Holpiana, S.Ag.

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2024

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

B. Panduan wawancara

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
1.	Menurut Ibu bagaimana cara ibu mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas 7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	Menurut Ibu, Banyak sekali sekarang ini perkembangan terutama kurikulum itu selalu berubah ubah. Guru Pendidikan Agama Islalm pun perlu pengembangan dalam setiap pengajaran pendidikan agama Islam yang menyesuaikan dengan

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
		kebutuhan di periodenya atau kebutuhan di sekolah masing masing. Untuk cara mengajarnya itu tergantung dari guru PAI sendiri, nah yang pertama pastinya cara mengajarnya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Lalu yang kedua disesuaikan dengan latar belakang sekolah dan latar belakang peserta didik. Yang ketiga kreatifitas guru PAI. Yang keempat pastinya sebagai guru PAI harus selalu mengupgrade diri agar cara mengajar pendidikan agamanya itu tidak monoton dan menarik buat peserta didik.
2.	Metode apa yang ibu gunakan ketika mengajar di kelas di kelas	Metode yang ibu gunakan ketika mengajar di kelas yaitu yang

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
	7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	pertama pasti guru agama Islam itu menggunakan metode ceramah. Karena dalam hal apapun harus dijelaskan dalam metode ceramah. Yang kedua banyak yang menggunakan inquiri, melihat keadaan sekitar, selanjutnya keteladanan. Bisa disesuaikan dengan banyak sekali metode sebetulnya yang memang tercatat sebagai metode pembelajaran pada umumnya. Tapi lebih banyak ceramah kalau guru PAI.
3.	Bagaimana cara ibu membina akhlak siswa di kelas7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	Cara membina akhlak siswa, yang pertama memberikan teladan, karena akhlak ini bentukan daripada tuntunan sebuah pengetahuan atau ilmu,yang dimana akhlak ini

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
		memang sebetulnya bisa ditimbulkan dengan kebiasaan sebelumnya. Dan guru PAI sebetulnya kalau di sekolah umum kurang banget. Karena seminggu hanya 1x pertemuan itupun 3 jam. Yang mana untuk membina akhlak siswa itu perlu waktu yang sangat luas dan panjang. Tapi yang bisa diupayakan oleh guru PAI dalam membina akhlak, yang pertama keteladanan, yang kedua kebiasaan atau pembiasaan dibiasakan peserta didiknya dalam pembinaan akhlak. Agar mereka punya akhlak yang baik. Yang ketiga pastinya dengan adanya pengetahuan yang diberikan oleh guru PAI.

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
		Pemahaman, pengertian, peserta didik ini bisa terpacu untuk akhlak yang baik.
4.	Bagaimana cara ibu menilai akhlak siswa di kelas 7 SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU?	Cara guru menilai akhlak siswa. Dari segi siswa salam sopan santun di sekolah. Karena setiap guru pasti belajar orang yang memang terjun ke dunia guru. Ke dunia pendidikan itu pasti belajar psikologi pendidikan. Nah disana diajarkan bagaimana sifat dasar manusia dan guru sendiri memang dikelas terutama. Karena guru pasti interaksinya dikelas. Bisa membedakan dari segi kebiasaan anak tersebut. Baik dari gestur, gerak tubuh, baik dari segi perkataan. Bisa dilihat akhlak siswa itu dari gestur. Kebiasaan berbicara.

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
		Kebiasaan bersikap. Cara siswa menyikapi adanya guru dikelas, cara siswa mengerjakan tugas, intinya dengan semudah itu. Guru itu memang harus punya kepekaan dari segi psikologi atau kejiwaan anak. Apabila dari segi cara siswa mengerjakan tugas. Ketika guru memberikan tugas dapat dilihat bagaimana respon siswa. Disaat itu akan langsung terlihat perbedaan mana siswa yang berakhlak baik dan siswa yang mungkin harus diperbaiki lagi karena tidak ada yang fatal kalau didunia pendidikan. Bukan berarti tidak baik. Mungkin prosesnya itu dibedakan karena setiap anak itu beda-beda.

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
5.	Bagaimana Peran ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas 7 SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU?	Peran ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa yaitu yang pertama keteladanan, yang kedua kebiasaan atau pembiasaan dibiasakan peserta didiknya dalam pembinaan akhlak. Agar mereka punya akhlak yang baik. Yang ketiga pastinya dengan adanya pengetahuan yang diberikan oleh ibu selaku guru Pendidikan Agama Islam. Pemahaman, pengertian, sehingga bisa Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas 7 SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU untuk akhlak yang baik.

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Siswa SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU)

A. Identitas Responden

Nama : Elsenhary

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2024

B. Panduang wawancara

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
1.	Menurut kamu Apakah kamu Mengikut Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Baik?	Menurut saya, Ya saya sudah mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dengan baik Karena Mengajarkan Saya Perilaku Yang Baik.
2.	Apakah kamu Selalu Hadir Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, saya selalu hadir mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam Karena Jika Terlewat Saya Takut diberi Hukuman.

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
3.	Apakah kamu Berperilaku Sopan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam?	Ya, saya sudah Berperilaku Sopan Setiap Bertemu Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Saya Selalu Menyapa Dan Mengucapkan Salam.
4.	Apakah kamu Serius Belajar ketika Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, saya Serius Belajar ketika Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jika Tidak Serius Saya Akan Mendapat Nilai Jelek.

Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Siswa SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU)

A. Identitas Responden

Nama : Firdaus

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2024

B. Panduang wawancara

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
1.	Menurut kamu Apakah kamu Mengikut Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Baik?	Menurut saya, Ya saya sudah mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dengan baik Karena saya ingin memperdalam Ilmu Agama.
2.	Apakah kamu Selalu Hadir Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, saya selalu hadir mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam Karena saya semangat

No	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
		mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3.	Apakah kamu Berperilaku Sopan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam?	Ya, saya sudah Berperilaku Sopan Setiap Bertemu Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Saya Selalu Mengucapkan Salam.
4.	Apakah kamu Serius Belajar ketika Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, saya Serius Belajar ketika Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam agar pelajarannya mudah dipahami.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung E.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaai@uii.ac.id
W. iaai.uui.ac.id

Nomor : 21/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 Januari 2024 M
21 Jumadil Akhir 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP N 1 Tanjung Sakti
Desa Gunung Raya, Kec. Tanjungsakti Pumu
Kab. Lahat, Sumatra Selatan. 38571
di Sumatra Selatan

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FAJAR NURHADI AKBAR
No. Mahasiswa : 20422055
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas 7 di SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Mrs. Asmuni, MA

Lampiran 6 Surat Hasil Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT SMP NEGERI 1 TANJUNG SAKTI PUMU Alamat : Desa Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat PROVINSI SUMATERA SELATAN Pos-El : smpn1tspumu@gmail.com 
<u>SURAT PERNYATAAN</u> Nomor : 422/ 246 /SMPN1/P&K/2024
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : HENDIYANA, S.Pd.
NIP : 196907062007012008
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I, III.d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama Lengkap & Gelar : FAJAR NURHADI AKBAR
NIM : 20422055
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Unit Kerja : Universitas Islam Indonesia
Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri1 Tanjung Sakti Pumu Kab. Lahat Prov. Sum-Sel. Terhitung tanggal 14 agustus 2024 samapai dengan 16 agustus 2024 untuk memperoleh data dalam rangka persyaratan penyusunan skripsi PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMP N 1 TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT
Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.
 Lahat, 16 agustus 2024 Kepala Sekolah,  HENDIYANA, S.Pd NIP 196907062007012008 Penata Tingkat I, III.d

CS Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi depan SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU

Dokumentasi Nama SMP

N 1 Tanjung Sakkti PUMU



SMP N 1 Tanjung Sakti Pumu



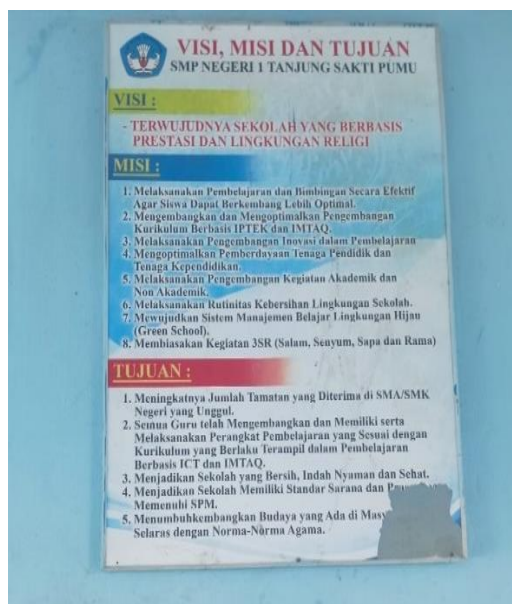
N 1 Tanjung Sakti Pumu



Dokumentasi Wawancara Guru pendidikan Agama Islam



Dokumentasi wawancara



Dokumentasi VISI MISI SMP N 1



Dokumentasi struktur organisasi guru

Tanjung Sakti PUMU



Dokumentasi proses pembelajaran dikelas

Dokumentasi kegiatan



Dokumentasi Kegiatan baca al-qur'an



Dokumentasi kantor guru



Kegiatan sholat duha berjamaah di SMP N 1 Tanjung Sakti PUMU